

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan seperangkat rencana atau suatu sistem yang berisi tujuan, isi, dan bahan ajar pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kemendikbud (2015) mengemukakan, kurikulum bahasa Indonesia secara konsisten dikembangkan mengikuti perkembangan teori tentang bahasa dan teori belajar bahasa yang sekaligus menjawab tantangan perubahan zaman.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang *outcomes-based curriculum*. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Dalam pembelajaran di sekolah, pembelajaran bahasa Indonesia menurut kurikulum 2013 revisi berfokus pada keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, dan memirsa (*viewing*). Kelima keterampilan tersebut wajib dikuasai oleh peserta didik agar mampu mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 revisi adalah

pembelajaran berbasis teks.

Maryanto, dkk (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologinya penggunanya. Dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berfikir manusia.

Salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA pada kurikulum 2013 revisi adalah novel. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang diciptakan oleh pengarangnya untuk dapat dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan lewat unsur intrinsik maupun ekstrinsiknya. Nurgiyantoro (2010:10) mengemukakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

Selain itu, Tarigan (2015:167) menyatakan bahwa novel adalah sebuah eksplorasi suatu peristiwa kehidupan. Merenungkan dan melukiskan cerita dalam bentuk, pengaruh, ikatan, hasil, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik perbuatan manusia dalam kehidupan. Berdasarkan dua pendapat ahli di atas dapat diambil

kesimpulan bahwa novel merupakan suatu karya sastra fiksi berbentuk prosa yang dibangun oleh unsur intrinsik maupun ekstrinsik berisikan cerminan kehidupan manusia dengan menonjolkan perilaku dan sifat manusia itu sendiri.

Pembelajaran novel berdasarkan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan kurikulum 2013 revisi kelas XII SMA memuat kompetensi dasar menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik serta kebahasaan baik novel Indonesia maupun novel terjemahan. Penulis memilih menganalisis unsur pembangun novel meliputi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Megawangi (2004:63) pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembangunan karakter individu adalah novel. Seorang sastrawan mengangkat berbagai macam realita kehidupan baik yang terjadi pada diri sendiri maupun orang lain melalui tokoh yang ditampilkan dalam novel. Dibalik fungsinya sebagai karya seni novel dapat dijadikan sebagai sarana edukasi mengenai pendidikan karakter, karena lewat tokoh-tokoh yang dibuat merupakan representatif dari watak, karakter atau sifat yang dimiliki manusia. Melalui dua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui salah satu karya sastra yakni novel diharapkan bukan hanya dipandang atau digunakan sebagai suatu karya seni namun juga dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar yang membantu tenaga pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta sarana edukasi untuk membentuk

karakter bagi setiap peserta didik.

Umumnya tenaga pendidik menggunakan buku teks resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai bahan ajar atau yang sering kita sebut buku paket. Hal ini sesuai dengan temuan yang penulis temukan ketika melaksanakan observasi di beberapa sekolah SMA di kota Tasikmalaya. Berdasarkan hasil wawancara kepada tenaga pendidik dari 5 sekolah tersebut (SMAN 4 Tasikmalaya, SMAN 1 Tasikmalaya, SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya, SMAN 5 Tasikmalaya dan SMAN 9 Tasikmalaya) diketahui bahwa 4 dari 5 sekolah menggunakan bahan ajar utama yakni buku paket dan internet serta buku novel yang tersedia di perpustakaan masing-masing sekolah atau referensi novel yang populer.

Penggunaan internet dan buku paket sebagai bahan ajar memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Dalam pemanfaatan internet, meskipun akses informasi sangat luas, tidak semua sumber yang tersedia dapat dipercaya atau relevan dengan kurikulum, sehingga membutuhkan kemampuan literasi digital yang tinggi dari tenaga pendidik untuk menyaring informasi yang valid. Selain itu, ketergantungan pada internet dapat menjadi kendala di daerah dengan akses jaringan yang terbatas. Sementara itu, buku paket sering kali dianggap terlalu kaku karena hanya memuat materi yang sudah ditetapkan tanpa memberikan ruang untuk penyesuaian terhadap kebutuhan siswa atau konteks lokal. Hal ini bisa membatasi kreativitas guru dalam menyampaikan materi dan kurang mendukung pembelajaran yang berbasis proyek atau pengalaman langsung yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Peneliti merekomendasikan novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya

sebagai bahan ajar tambahan dalam pembelajaran di SMA. Novel ini tidak hanya menyajikan cerita yang menarik, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral, kekeluargaan, dan pembentukan karakter yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan gaya bahasa yang ringan dan mudah dipahami, novel ini dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa sekaligus menanamkan pembelajaran berbasis nilai. Selain itu, tema cerita yang sarat dengan makna dan refleksi kehidupan dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan berdiskusi secara mendalam. Novel ini juga mampu mendekatkan pembelajaran dengan pengalaman nyata, menjadikannya pilihan yang ideal untuk mendukung pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Novel *Sabtu bersama Bapak* karya Adithya Mulya merupakan novel yang diterbitkan pada tahun 2014 oleh Gagas Media, novel ini memiliki 40 sub-bab dengan jumlah halaman sekitar 277 halaman. Kemudian pada tahun 2016 novel ini dialihwahkan ke layar lebar dengan judul yang sama oleh salah satu sutradara terkenal Monty Tiwa. Selain telah dialihwahkan ke layar lebar dengan *rating* yang cukup memuaskan alasan penulis memilih novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adithya Mulya sebagai alternatif bahan ajar kelas XII SMA yang lain adalah sejalan dengan pendapat Rahmanto (1988:27) bahwa sebuah bahan ajar harus memiliki tiga aspek penting di dalamnya, meliputi bahasa yang digunakan pengarang mudah dipahami oleh masyarakat, aspek latar belakang budaya di dalamnya sesuai dengan latar belakang budaya Indonesia, serta memiliki psikologi karakter tokoh yang dapat dijadikan panutan bagi jenjang usia mereka saat itu .

Berkaitan dengan hal tersebut, metode penelitian yang akan penulis lakukan adalah metode deskriptif analitis. Penulis memilih metode ini karena dalam penelitian ini penulis merasa metode ini cocok untuk mendeskripsikan unsur pembangun pada novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adithya Mulya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Depdiknas dalam Heryadi (2014:42), metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan penulis untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian. Dengan menggunakan metode ini, penulis bertugas untuk mengumpulkan data, mendeskripsikannya, menganalisisnya, sampai akhirnya dapat membuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian yang diajukan.

Dengan pendekatan deskriptif analitis, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Penelitian yang penulis akan laksanakan adalah penelitian analisis dengan menganalisis keseluruhan isi novel baik unsur intrinsik, ekstrinsik, serta kebahasaannya. Yang nantinya akan penulis uji cobakan kepada peserta didik kelas XII SMAN 4 Tasikmalaya dengan tujuan untuk mengetahui apakah novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adithya Mulya dapat dianalisis nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya serta menentukan apakah novel tersebut layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar untuk jenjang pendidikan SMA kelas XII. Penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam novel

Sabtu Bersama Bapak karya Adithya Mulya Sebagai Alternatif Bahan Ajar kelas XII SMA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kaidah kebahasaan dan isi (yang meliputi nilai-nilai pendidikan karakter) dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adithya Mulya ?
2. Apakah novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adithya Mulya dapat dijadikan alternatif bahan ajar untuk peserta didik kelas XII SMA ?

C. Definisi Operasional

Berikut adalah penjabaran istilah yang terdapat dalam judul Proposal Penelitian ini :

1. Analisis

Analisis merupakan proses penyelidikan terhadap suatu data atau peristiwa dengan berbagai cara ataupun langkah tertentu untuk memperoleh jawaban berupa fakta yang tepat. Dalam penelitian ini analisis yang dikaji adalah analisis data secara kualitatif.

2. Nilai -Nilai Pendidikan Karakter

Merupakan suatu ajaran yang dianggap bernilai luhur menurut aturan pendidikan serta sebagai jembatan ke arah tercapainya suatu tujuan pendidikan tersebut. Dalam novel nilai-nilai pendidikan mengartikan suatu ajaran yang bernilai luhur dan mendukung tujuan pendidikan lewat unsur-unsur yang terdapat dalam novel tersebut.

3. Novel

Novel merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa, berbeda dengan roman tema dan isi dari sebuah novel terinspirasi dari kehidupan manusia sehari-hari. Di era digitalisasi ini novel banyak digandrungi oleh berbagai kaum remaja maupun dewasa. Selain menjadi suatu karya sastra novel sendiri dijadikan materi bahan ajar di sekolah untuk dapat dipelajari serta dipahami guna kepentingan pemenuhan kompetensi dasar di sekolah.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Menganalisis serta mendeskripsikan isi dan kebahasaan yang meliputi nilai- nilai pendidikan karakter dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adithya Mulya.
2. Menganalisis apakah novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adithya Mulya dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar oleh tenaga pendidik bahasa Indonesia dijenjang kelas XII SMA.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis, praktis maupun empiris.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memunculkan kesadaran terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang salah satunya dapat digali lewat analisis sebuah novel serta yang layak dijadikan bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA . Penelitian ini pun dapat bermanfaat sebagai pembuktian terkait hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa diperoleh dari suatu karya sastra kemudian untuk dijadikan bahan ajar, utamanya mengenai struktur dan kaidah tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pendukung evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi alternatif pembelajaran novel yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran teks novel kelas XII SMA. Hal ini merupakan upaya bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman materi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi novel. Serta membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia

khususnya mengenai materi novel.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi penulis sebagai calon pendidik. Selain itu, penelitian ini melatih penulis dalam mempersiapkan bahan ajar untuk pembelajaran novel.